

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bunga melati adalah jenis tumbuhan perdu atau semak berbatang tegak, bersifat merambat dan hidup menahun. Bunga melati banyak ditemukan dipekarangan rumah maupun diperkebunan. Melati banyak tumbuh di daerah yang banyak mendapatkan sinar matahari, bunga melati juga memiliki daya adaptasi yang cepat dan baik sehingga mampu ditanam dalam kondisi cuaca apapun dan di lahan terbuka maupun di dalam pot. Perawatannya yang mudah menjadikan bunga melati sebagai salah satu tanaman hias yang disukai banyak orang. “Bunga melati memiliki banyak manfaat dalam kehidupan masyarakat seperti digunakan sebagai pengharum, pewangi teh dan juga dijadikan sebagai obat tradisional. Hal inilah yang menyebabkan bunga melati dijadikan bunga nasional dengan sebutan Puspa Bangsa” (Rukmana, 1997 : 14-15).

Bunga melati memiliki makna terkait dengan sifat ketulusan, kerendahan hati dan kecantikan, sebagaimana sifat yang dimiliki oleh seorang perempuan. “Melati melambangkan kesederhanaan karena tumbuhnya berbentuk perdu. Makna penting melati dalam budaya Indonesia melambangkan keindahan, ketulusan dan kerendahan hati serta bunga melati juga melambangkan kecantikan dan kesucian seorang wanita” (Musman, 2020 : 199).

Melati memiliki ciri visual yaitu memiliki bentuk kelopak oval, biasanya diameter bunga berukuran 2,5 cm. Daun bertangkai pendek, helaian daun berbentuk bulat agak lonjong dengan ujung meruncing, tepi daun rata serta daun berwarna hijau mengilap dan letaknya saling berhadapan. Bunga melati memiliki batang berbentuk bulat berkayu serta memiliki cabang-cabang.

Baju *kuruang basiba* merupakan pakaian tradisional perempuan Minangkabau. Kata *basiba* berasal dari tiga tanda jahitan yang berawal dari ujung ketiak yang menghubungkan kedua belahan guntingan badan. Baju *kuruang basiba* memiliki ciri khas seperti : baju longgar, panjang baju sebatas lutut, lengan panjang, menggunakan kikir dan *siba* pada ketiak, leher tanpa kerah dan bagian depan sedikit dibelah 10 cm sebatas dada (Ibrahim, 1986 : 154).

Pada umumnya baju *kuruang basiba* yang ada di masyarakat rata-rata menggunakan hiasan sulaman, sedangkan karya baju *kuruang basiba* yang diwujudkan menggunakan teknik batik tulis, karena masih sedikit orang yang menggunakan teknik ini, terutama di Minangkabau. Minangkabau terkenal dengan sulamannya, di mana sulaman merupakan karya utama dari karya tekstil yang sudah memasyarakat dan membudaya. Teknik batik tulis digunakan pada baju *kuruang basiba* untuk menambah semaraknya karya tekstil di Minangkabau.

Berdasarkan penjelasan di atas bunga melati menjadi motif utama dalam pembuatan karya. Bunga melati dikreasikan menjadi motif pada baju *kuruang basiba*, dengan menambahkan motif pendukung yaitu daun dan ranting. Begitu banyak manfaat dari bunga melati sehingga bunga ini menarik untuk diangkat dan dijadikan motif, serta pengkarya juga tertarik dari segi makna serta bentuk bunga yang sederhana. Komposisi motif bunga melati terletak pada bagian depan baju, belakang baju, pergelangan tangan, *siba* dan bagian bawah rok dengan menggunakan pola tabur, pola berangkai, pola pinggiran berdiri, pola bebas, pola pinggiran simetris dan pola pojok.

B. Rumusan Penciptaan

1. Bagaimana mengkreasikan bunga melati sebagai motif hias pada baju *kuruang basiba*.
2. Bagaimana mewujudkan baju *kuruang basiba* dengan motif hias pada baju *kuruang basiba* melalui teknik batik tulis.

C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

1. Tujuan :
 - a. Untuk memenuhi persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana S1 di Program Studi Kriya Seni, Institut Seni Indonesia Padangpanjang.
 - b. Untuk mewujudkan motif bunga melati yang diterapkan pada baju *kuruang basiba*.
 - c. Untuk mewujudkan karya baju *kuruang basiba* dengan motif bunga melati dengan teknik batik tulis.

2. Manfaat :

a. Manfaat untuk diri sendiri.

1. Dapat menambah wawasan dan meningkatkan kemampuan dalam berkarya terutama dibidang tekstil.
2. Karya yang diciptakan dapat memenuhi kebutuhan fungsional personal.

b. Manfaat untuk masyarakat.

1. Memberikan ilmu pengetahuan dan apresiasi kepada masyarakat melalui karya yang akan diciptakan.
2. Melestarikan salah satu bentuk pakaian tradisional Minangkabau.

c. Manfaat untuk akademik.

Menjadi acuan bagi mahasiswa dalam membuat karya khususnya Program Studi Kriya Seni.

D. Tinjauan Karya

Tinjauan karya dalam hal ini bertujuan untuk menunjukkan orisinalitas sebuah karya, seperti yang diungkapkan oleh Sachari bahwa :

Orisinalitas merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam mewujudkan nilai-nilai estetik. Hal itu sebagai ukuran tingkat pendalaman proses penciptaan yang dilakukan oleh seniman. Unsur kebaruan yang menyertai keaslian dalam suatu karya amatlah penting untuk membangun citra dan eksistensi suatu nilai hadir di tengah-tengah kebudayaan dan masyarakat (2002 : 45).

Berdasarkan hasil observasi lapangan maka ditemukanlah beberapa karya yang menggunakan bunga melati sebagai ide dalam menciptakan

sebuah karya dengan menggunakan teknik bordir dan juga baju *kuruang basiba* dengan teknik batik tulis, seperti gambar di bawah ini yang dijadikan sebagai karya pembading dalam menciptakan sebuah karya.



Gambar 1
Baju pesta anak-anak
Repro : Lidia Gustira Annisa
(Sumber : Laporan Tugas Akhir Lucy Pricilia Putri, 2019 : 89)

Untuk tinjauan karya pertama di tinjau dari laporan karya Lucy Aprilia Putri yang berjudul “Gugur” diwujudkan pada baju pesta anak-anak 10 tahun dengan hiasan kreasi melati putih dengan teknik bordir. Komposisi motif pada karya ini berada pada bagian bawah baju (rok) di mana terdapat taburan bunga melati putih dengan teknik bordir suji cair dan kerancang bebas. Karya

ini merupakan karya fungsional yang dapat digunakan untuk menghadiri acara pesta, seperti pesta ulang tahun.



Gambar 2

Baju kuruang basiba batik
Repro : Lidia Gustira Annisa

(Sumber : Laporan Tugas Akhir Anggreini Eka Putri, 2021 : 62)

Gambar kedua merupakan karya Anggreini Eka Putri yang berjudul “Ketegasan” merupakan karya yang menggunakan bahan kain primisima untuk baju *kuruang basiba* dan kain panjang, menggunakan pewarna reaktif dengan cara dicolet menggunakan kuas. Baju berukuran M dan kain panjang (*lambak*) memiliki lebar 110 cm dan panjang 200 cm . Pola yang digunakan dalam penciptaan karya ini adalah pola memusat yang bisa dilihat pada bagian depan baju serta pola pinggiran simetris yang terdapat pada bagian

bawah rok dan bagian pergelangan lengan. Karya ini terinspirasi dari bentuk motif *carano kanso* dengan menggunakan teknik batik tulis.

Berdasarkan kedua karya di atas yang menjadi perbedaan dengan karya pertama terdapat dari segi bahan, ukuran, teknik, pewarna dan produk yang diwujudkan, dan untuk karya kedua yang menjadi pembeda terdapat dari segi motif, komposisi motif dan ukuran yang digunakan. Serta karya ini juga menambahkan motif kreasi baru dengan menggunakan lilin parafin sebagai bahan untuk mewujudkan efek retak yang sempurna pada baju. Sedangkan dalam mewujudkan karya ini, pengkarya menggunakan motif bunga melati yang sudah dikreasikan dan diterapkan pada baju *kuruang basiba* yang berukuran XL. Komposisi motif terletak pada bagian depan baju, belakang baju, lengan, *siba* dan bagian bawah rok, dengan menggunakan pola tabur, pola berangkai, pola pinggiran berdiri, pola bebas, pola pinggiran simetris dan pola pojok. Teknik yang digunakan adalah teknik batik tulis dan teknik jahit, serta bahan yang digunakan adalah kain katun primisima dan menggunakan pewarna remazol.

E. Landasan Teori

Landasan teori menjadi dasar terpenting dalam mewujudkan sebuah karya seni, berisikan teori-teori yang mendukung dalam merancang sebuah karya. Dalam penciptaan sebuah karya seni dibutuhkan teori yang menjadi landasan pemikiran yang dijadikan sebagai teori penguat dalam penciptaan sebuah karya seni yaitu :

1. Bentuk

Bentuk adalah totalitas atau kelengkapan dalam sebuah karya seni. Bentuk itu merupakan suatu kesatuan atau komposisi dari unsur-unsur pendukung karya. Bentuk atau wujud visual adalah hal yang paling utama (Kartika, 2004 : 100).

Bentuk merupakan hal yang paling utama dalam menciptakan sebuah karya. Karya yang diciptakan berupa baju *kuruang basiba* dengan motif bunga melati yang telah dikreasikan dan diberi motif pendukung berupa daun dan ranting. Motif bunga melati dikreasikan dengan membuat garis lekukan pada bagian ujung kelopak, memberi garis pada sela-sela bunga dan juga mengkreasikan motif yang sudah lepas dari tampuknya dan diberi *isen-isen* untuk isian motif agar tidak kosong. Komposisi motif terdapat pada bagian depan baju, belakang baju, *siba*, lengan dan bagian bawah rok.

2. Fungsi

Fungsi berhubungan dengan kegunaan karya sebagaimana yang diungkapkan oleh Kartika bahwa :

Keberadaan karya seni secara teoritis mempunyai tiga macam fungsi yaitu: fungsi personal, fungsi sosial dan fungsi fisik. a) fungsi personal merupakan satu bukti adanya kesempatan seniman untuk menunjukkan pandangan personalnya dalam menanggapi sesuatu yang dia hadapi, b) fungsi sosial merupakan kecenderungan atau usaha untuk mempengaruhi tingkah laku terhadap kelompok manusia, c) fungsi fisik adalah kreasi yang secara fisik dapat digunakan untuk kebutuhan praktis sehari-hari (2017 : 29-31).

Berdasarkan penjelasan di atas karya yang telah diwujudkan memiliki fungsi personal yaitu untuk memberikan kepuasan tersendiri bagi pengkarya dalam mewujudkan baju *kuruang basiba* dengan motif bunga melati.

Fungsi sosial untuk memperkenalkan baju *kuruang basiba* dengan motif bunga melati melalui teknik batik tulis, karena selama ini yang dikenal orang adalah baju *kuruang basiba* dengan hiasan sulaman, dalam hal ini pengkarya menciptakan baju *kuruang basiba* dengan teknik batik tulis karena ingin mengenalkan batik dengan tujuan ingin menambah semaraknya tekstil di Minangkabau.

Fungsi fisik baju *kuruang basiba* ini dapat digunakan untuk menghadiri acara pesta dan juga bisa digunakan untuk acara pengajian.

3. Motif

Motif merupakan pengulangan suatu gambaran atau corak pada kain, seperti yang disampaikan oleh Guntur bahwa “motif merupakan unsur hias yang berfungsi sebagai elemen pemikat perhatian atau elemen yang menggugah perasaan indah. Motif ditetapkan pada suatu objek semata-mata untuk memperindah tampilan objek yang dihiasi” (2004 : 73).

Pada penciptaan karya ini, bunga melati dikreasikan dan dijadikan motif pada baju *kuruang basiba*, serta memakai motif pendukung berupa daun dan ranting dan ditambah dengan isen-isen yang berfungsi sebagai pelengkap motif dalam mewujudkan karya. Pola hias yang digunakan pada karya satu dan tiga adalah pola tabur, pola berangkai dan pola pinggiran berdiri. Karya dua menggunakan pola tabur dan pola pinggiran berdiri. Karya

empat menggunakan pola tabur. Karya lima menggunakan pola berangkai dan pola pinggiran berdiri. Karya enam menggunakan pola tabur, pola berangkai dan pola pinggiran simetris. Karya tujuh menggunakan pola bebas dan pola pojok. “Pola tabur adalah menempatkan motif hiasan pada bidang yang akan dihias secara terpisah, teratur dengan jarak yang sama. Pola berangkai adalah merangkaikan motif satu sama lainnya, di mana motif dapat berupa vertikal, horizontal dan diagonal. Pola pinggiran berdiri adalah motif yang disusun besar atau berat ke bawah dan makin ringan ke atas. Pola bebas adalah bentuk pola yang bebas tanpa aturan yang mengikat dan penempatan motif sesuai keinginan. Pola pinggiran simetris yaitu penyusunan motif bagian atas dan bawah memiliki bentuk yang sama. Serta pola pojok adalah penempatan motif hiasan dengan susunan pada bagian pojok atau sudut” (Yuliarma, 2003 : 16-19).

4. Warna

Warna merupakan salah satu bagian penting dalam karya seni, karena warna menambah nilai keindahan dan daya tarik ketika dilihat oleh mata, seperti yang dikatakan oleh Kartika bahwa warna merupakan salah satu elemen atau medium seni rupa. Warna sangat berperan penting dalam segala aspek kehidupan manusia dan itu dapat dilihat dari segala sesuatu yang dipakai dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari yang selalu diperindah dengan penggunaan warna, mulai dari pakaian, perhiasan dan peralatan rumah tangga (2017 : 46).

Warna yang digunakan dalam mewujudkan motif pada karya yaitu menggunakan warna ungu untuk bunga yang sudah gugur, warna putik bunga yang dibuat menjadi warna kuning. Warna asli dari putik bunga adalah warna *cream*, alasan menggunakan warna kuning karena *cream* merupakan warna turunan dari warna kuning.

“Warna masyarakat Minangkabau didominasi oleh warna-warna cerah seperti merah, emas, hijau, kuning kejinggaan, hitam, merah tua, ungu tua kemerahan dan toska. Warna-warna ini selalu menghiasi hampir seluruh tekstil” (Resita, 2014: 896). Dasar atau latar baju menggunakan warna Minang yaitu hitam, ungu tua, merah tua, emas dan hijau.

5. Kreasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kreasi adalah hasil daya khayal dan ciptaan buah pikiran atau kecerdasan akal manusia (Alwi, 2002: 599).

Bentuk bunga, daun serta ranting dikreasikan pada setiap ujungnya yang dibuat melekok sehingga menjadi bentuk motif. Pada bagian motif diberi *isen-isen* yang berfungsi sebagai pelengkap motif dalam mewujudkan karya. Serta ukuran motif divariasikan dari ukuran kecil hingga besar. Pengkarya juga mengkreasikan bentuk bunga yang belum mekar dan kelopak bunga yang sudah lepas dari tangkainya. Bunga yang telah dikreasikan disusun sesuai pola yang telah ditetapkan.

6. Bunga Melati

Bunga melati merupakan tanaman hias berbatang tegak dan hidup menahun. Bunga melati banyak ditemukan dipekarangan rumah maupun diperkebunan. Perawatannya yang mudah menjadikan bunga melati sebagai salah satu tanaman hias yang disukai banyak orang.

7. Baju *kuruang basiba*

Baju *kuruang basiba* merupakan pakaian tradisional perempuan Minangkabau. Kata *basiba* berasal dari tiga tanda jahitan yang berawal dari ujung ketiak yang menghubungkan kedua belahan guntingan badan. Baju *kuruang basiba* memiliki ciri khas seperti : baju longgar, panjang baju sebatas lutut, lengan panjang, menggunakan kikir dan *siba* pada ketiak, leher tanpa kerah dan bagian depan sedikit dibelah 10 cm sebatas dada (Ibrahim, 1986 : 154).

F. Metode Penciptaan

Proses penciptaan sebuah karya seni dapat dilakukan secara intuitif (kemampuan memahami sesuatu berdasarkan pengalaman), tetapi dapat pula ditempuh melalui metode ilmiah yang direncanakan secara seksama, analitis dan sistematis. Dalam konteks metodologis terdapat tiga tahap dalam penciptaan seni kriya, yaitu persiapan, perancangan dan perwujudan (Gustami, 2007 : 329).

1. Tahap persiapan (Eksplorasi)

Tahap persiapan merupakan tahap awal dalam proses penciptaan sebuah karya yang meliputi penggalan sumber ide dengan pengamatan lapangan, penelusuran, pengumpulan data dan referensi. Kemudian dilanjutkan dengan pengolahan data dan analisis data untuk mendapatkan data yang dipakai sebagai dasar perancangan.

Tahap persiapan yang sudah dilakukan adalah mengamati dan melihat secara langsung bentuk bunga melati yang akan dijadikan sebagai acuan dalam membuat motif, serta mencari referensi yang berhubungan dengan ide penciptaan.

2. Tahap perancangan

Tahap perancangan adalah tahap penerapan ide atau merupakan gambaran awal dalam proses menciptakan karya seni yang akan diaplikasikan pada sketsa alternatif. Berikut adalah beberapa gambar acuan dan sketsa alternatif.

a. Gambar acuan

Gambar di bawah ini merupakan bentuk bunga melati yang menjadi acuan didalam proses perwujudan karya, serta bentuk baju *kuruang basiba* yang sudah ada di lingkungan masyarakat dengan bentuk komposisi motifnya.



Gambar 3
Melati (*jasminum sambac*)
(Foto: Lidia Gustira Annisa, 2022)
(Sumber : Padangpanjang)



Gambar 4
Putik bunga
(Foto: Lidia Gustira Annisa, 2022)
(Sumber : Padangpanjang)



Gambar 5
Baju *kuruang basiba*
(Sumber : Koleksi Rismaini, 2022)

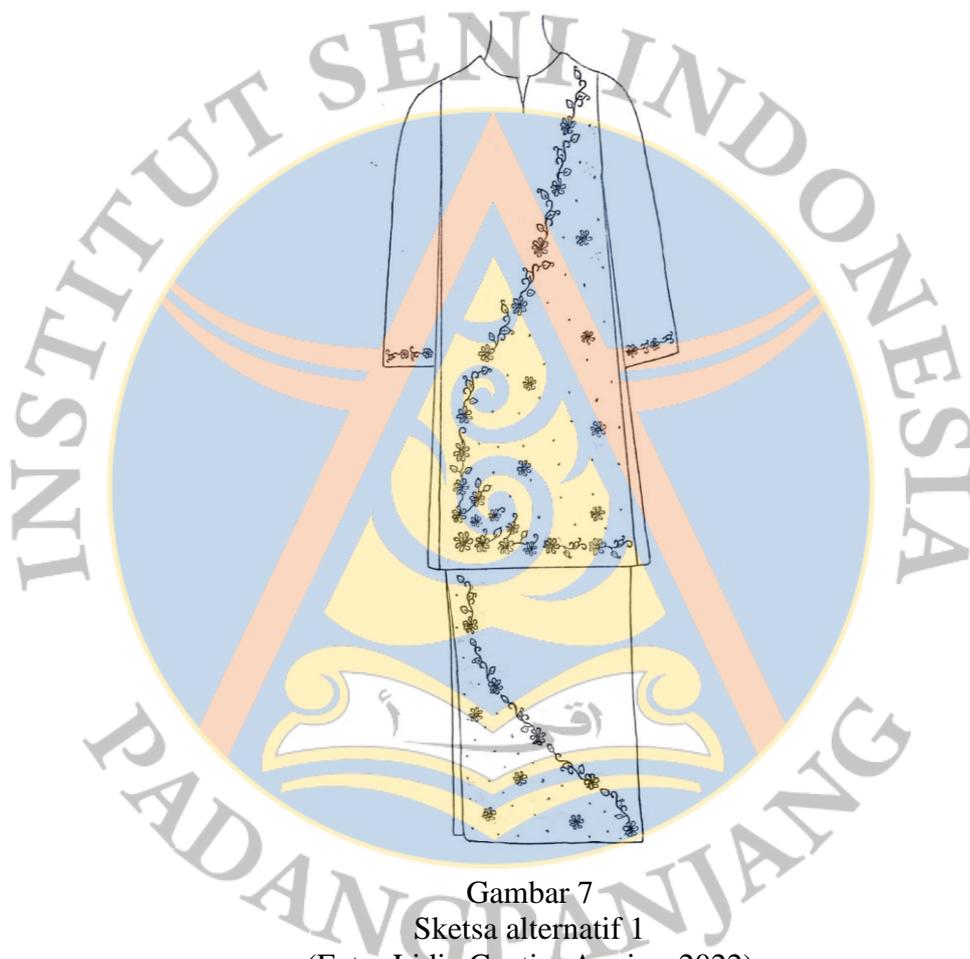


Gambar 6
Baju *kuruang basiba*
Repro : Lidia Gustira Annisa
(Sumber : Laporan Tugas Akhir Reno Nopia, 2016 : 83)

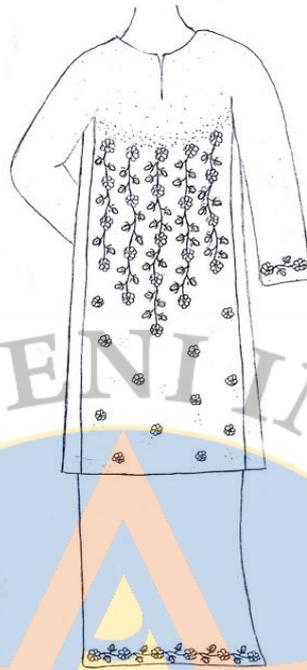
b. Sketsa Alternatif

Sketsa alternatif adalah langkah perancangan desain, mempertimbangkan bagaimana bentuk desain dan penempatan motif sebelum dilakukan seleksi.

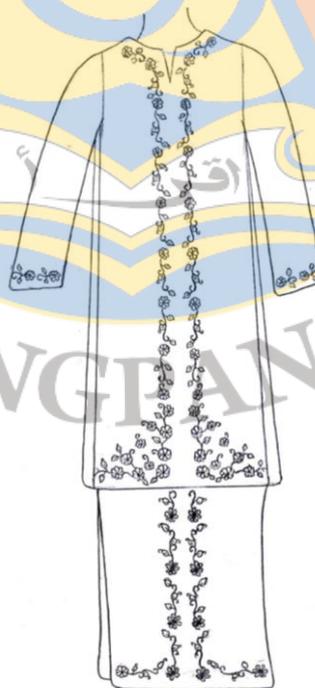
Berikut adalah beberapa sketsa alternatif :



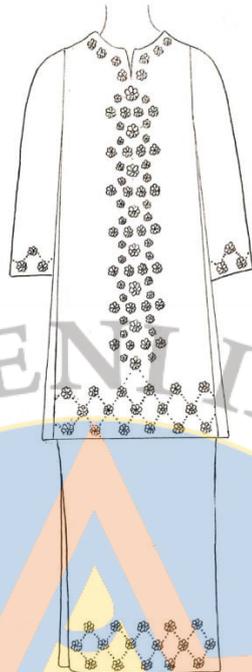
Gambar 7
Sketsa alternatif 1
(Foto: Lidia Gustira Annisa, 2022)



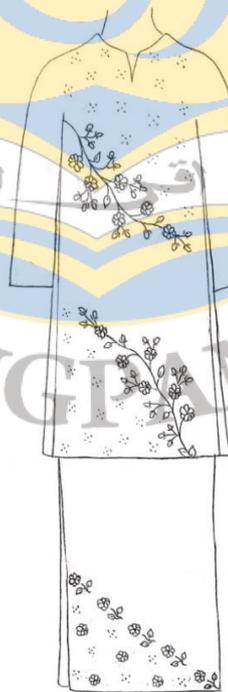
Gambar 8
Sketsa alternatif 2
(Foto: Lidia Gustira Annisa, 2022)



Gambar 9
Sketsa alternatif 3
(Foto: Lidia Gustira Annisa, 2022)



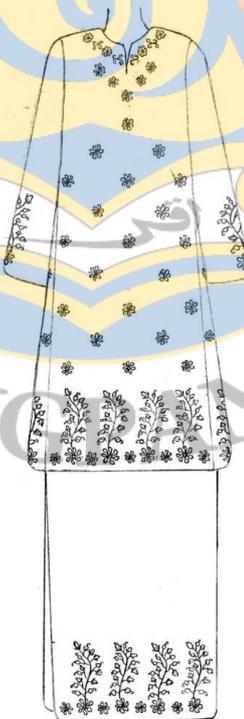
Gambar 10
Sketsa alternatif 4
(Foto: Lidia Gustira Annisa, 2022)



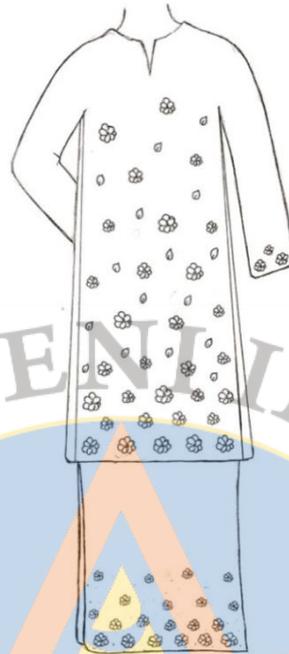
Gambar 11
Sketsa alternatif 5
(Foto: Lidia Gustira Annisa, 2022)



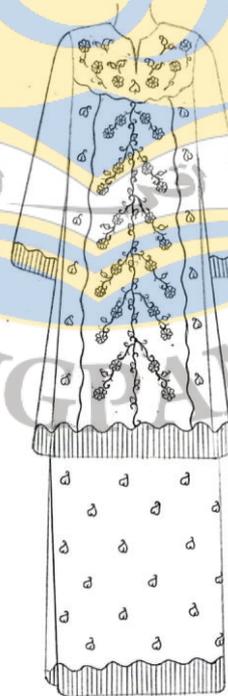
Gambar 12
Sketsa alternatif 6
(Foto: Lidia Gustira Annisa, 2022)



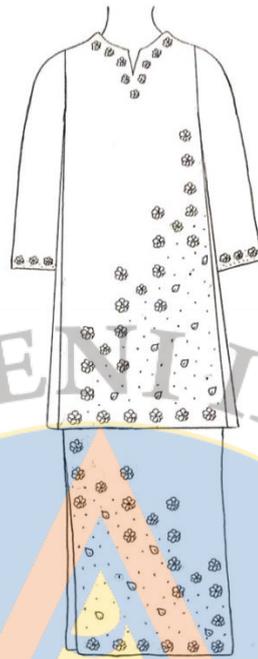
Gambar 13
Sketsa alternatif 7
(Foto: Lidia Gustira Annisa, 2022)



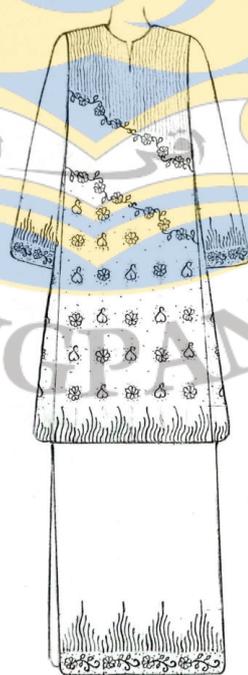
Gambar 14
Sketsa alternatif 8
(Foto: Lidia Gustira Annisa, 2022)



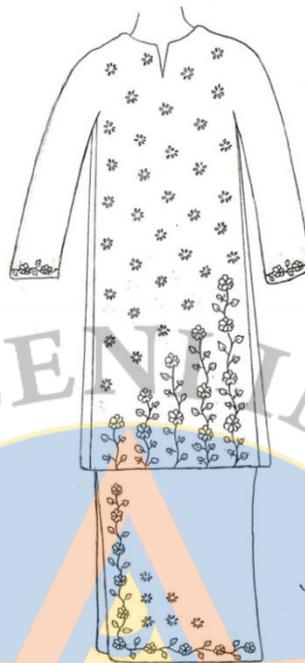
Gambar 15
Sketsa alternatif 9
(Foto: Lidia Gustira Annisa, 2022)



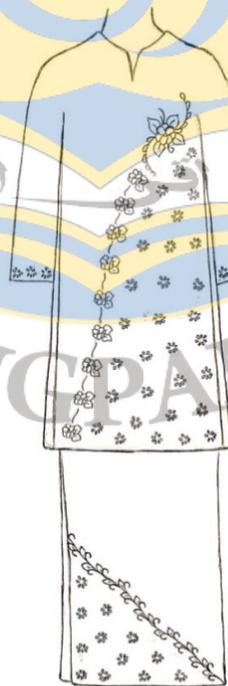
Gambar 16
Sketsa alternatif 10
(Foto: Lidia Gustira Annisa, 2022)



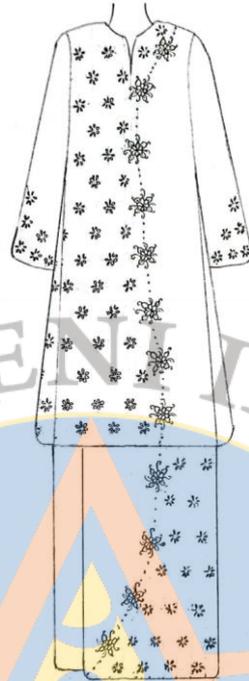
Gambar 17
Sketsa alternatif 11
(Foto: Lidia Gustira Annisa, 2022)



Gambar 18
Sketsa alternatif 12
(Foto: Lidia Gustira Annisa, 2022)



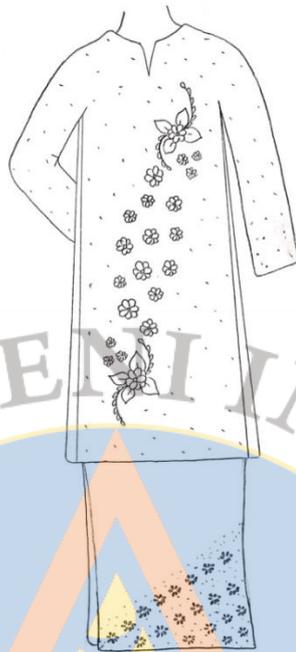
Gambar 19
Sketsa alternatif 13
(Foto: Lidia Gustira Annisa, 2022)



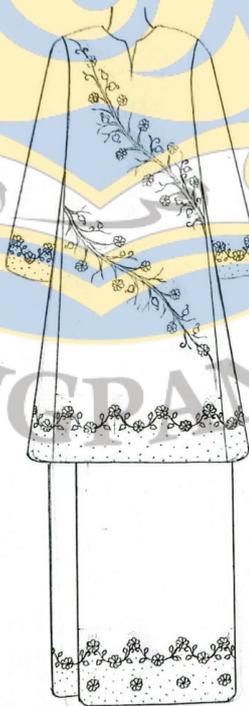
Gambar 20
Sketsa alternatif 14
(Foto: Lidia Gustira Annisa, 2022)



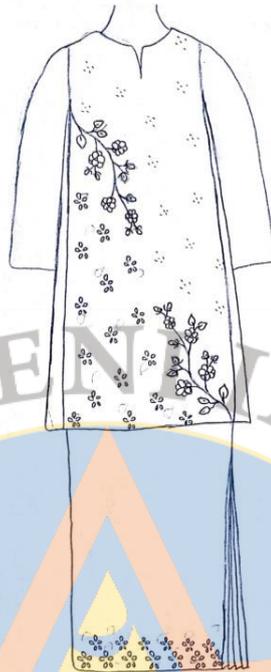
Gambar 21
Sketsa alternatif 15
(Foto: Lidia Gustira Annisa, 2022)



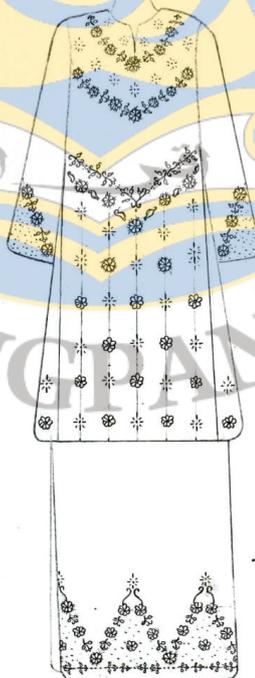
Gambar 22
Sketsa alternatif 16
(Foto: Lidia Gustira Annisa, 2022)



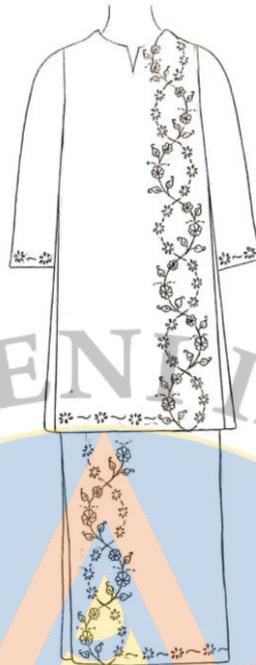
Gambar 23
Sketsa alternatif 17
(Foto: Lidia Gustira Annisa, 2022)



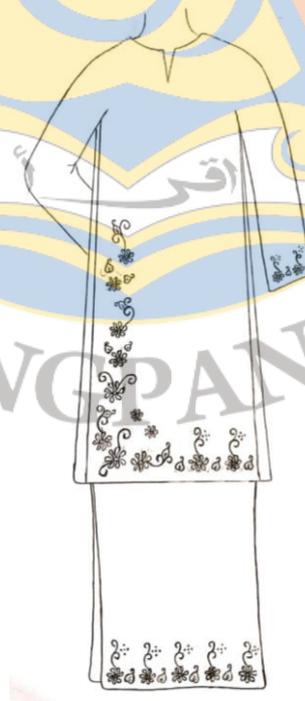
Gambar 24
Sketsa alternatif 18
(Foto: Lidia Gustira Annisa, 2022)



Gambar 25
Sketsa alternatif 19
(Foto: Lidia Gustira Annisa, 2022)



Gambar 26
Sketsa alternatif 20
(Foto: Lidia Gustira Annisa, 2022)



Gambar 27
Sketsa alternatif 21
(Foto: Lidia Gustira Annisa, 2022)

3. Tahap perwujudan

Tahap perwujudan karya dibagi menjadi tiga yaitu, Desain terpilih, proses perwujudan dan penjelasan tentang alat, bahan dan teknik yang digunakan. Desain terpilih adalah beberapa desain yang diambil dari desain alternatif untuk diwujudkan, proses perwujudan yaitu proses atau langkah-langkah pembuatan karya. Berikut merupakan tujuh desain terpilih beserta detail motifnya.



a. Desain terpilih 1

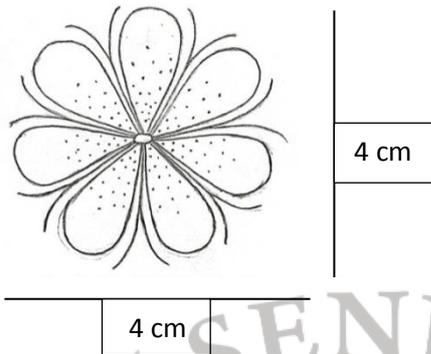


Gambar 28
Desain Terpilih 1
(Foto: Lidia Gustira Annisa, 2022)

Judul : Simetris
Teknik : Batik tulis, teknik jahit dan teknik *colet*
Bahan : Katun primisima
Ukuran : XL
Tahun : 2022

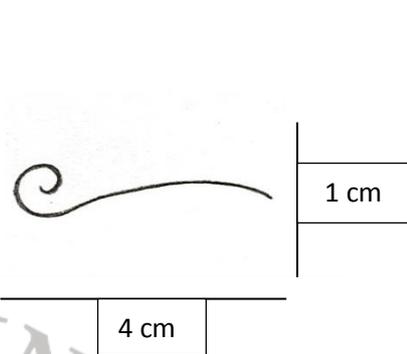


a)



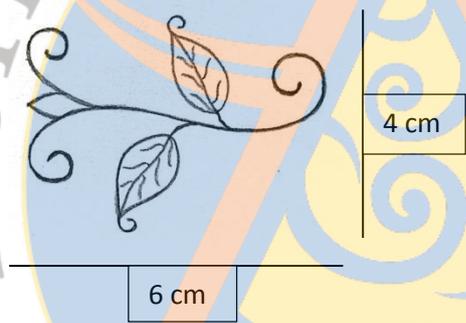
Detail motif A

d)



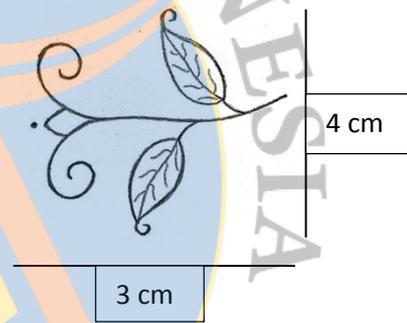
Detail motif D

b)



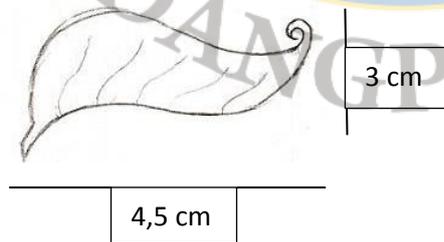
Detail motif B

e)



Detail motif E

c)



Detail motif C

b. Desain terpilih 2

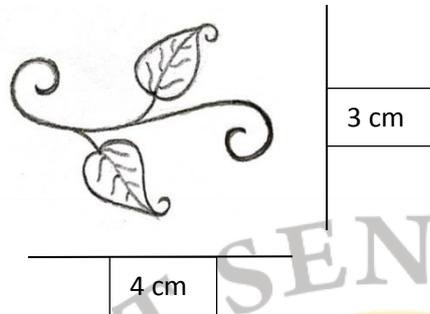


Gambar 29
Desain Terpilih 2
(Foto: Lidia Gustira Annisa, 2022)

Judul : Taburan Bunga Melati
Teknik : Batik tulis, teknik jahit dan teknik *colet*
Bahan : Katun primisima
Ukuran : XL
Tahun : 2022

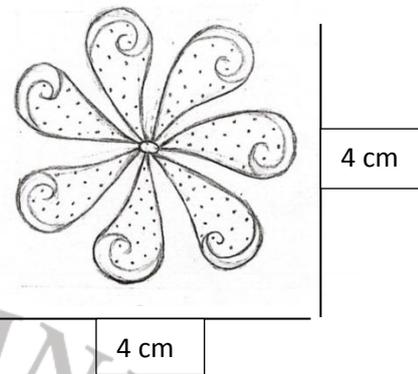


a)



Detail motif A

b)

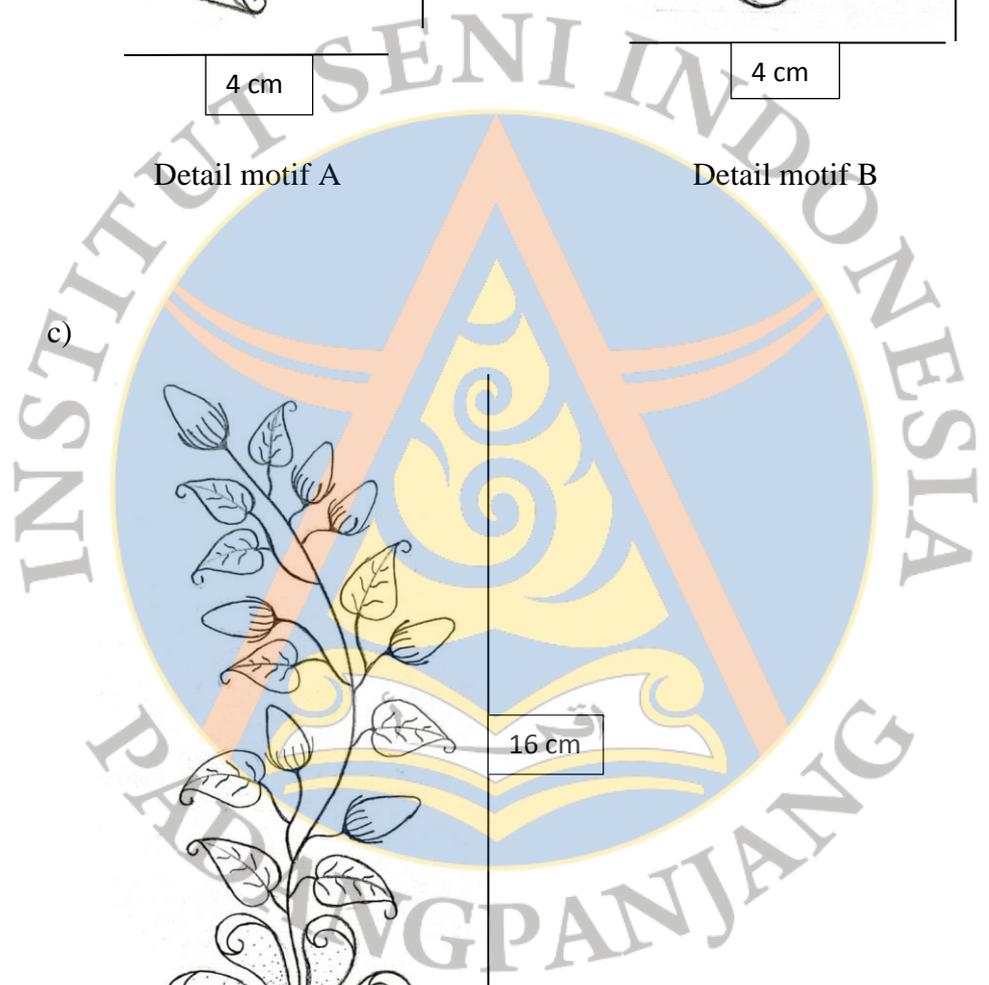


Detail motif B

c)



Detail motif C



c. Desain terpilih 3

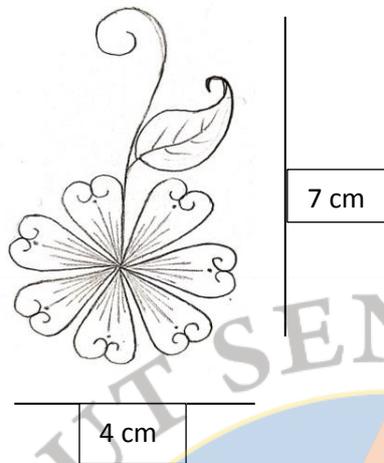


Gambar 30
Desain Terpilih 3
(Foto: Lidia Gustira Annisa, 2022)

Judul : Kombinasi
Teknik : Batik tulis, teknik jahit dan teknik *colet*
Bahan : Katun primisima
Ukuran : XL
Tahun : 2022

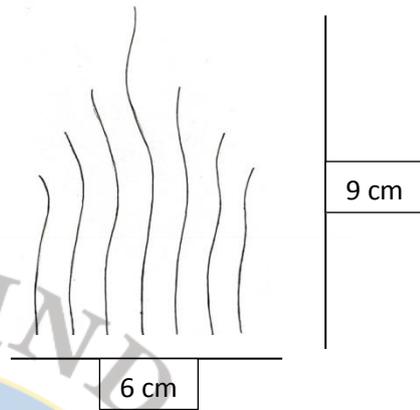


a)



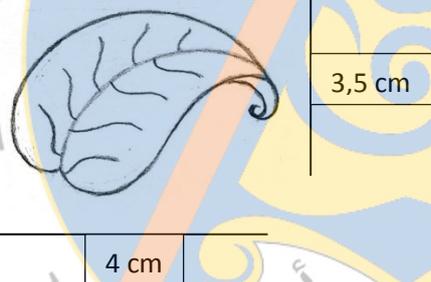
Detail motif A

b)



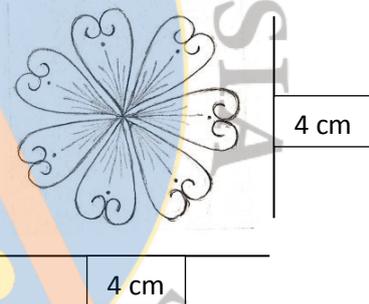
Detail motif B

c)



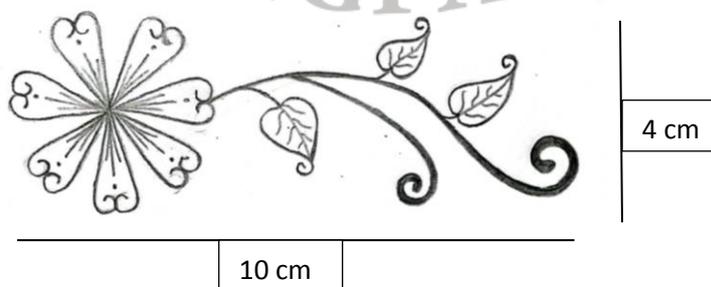
Detail motif C

d)



Detail motif D

e)



Detail motif E

d. Desain terpilih 4

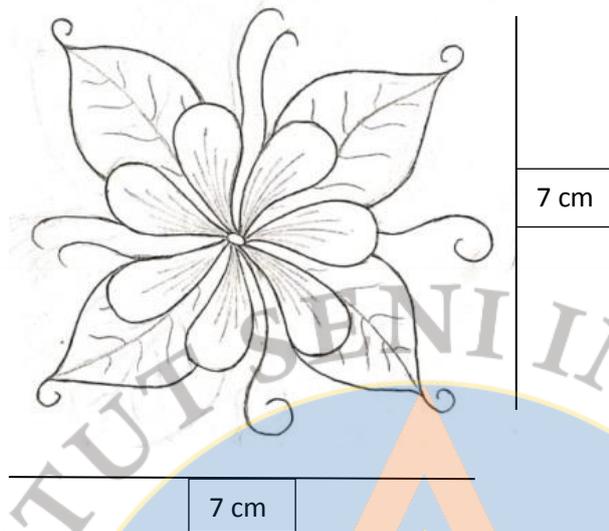


Gambar 31
Desain Terpilih 4
(Foto: Lidia Gustira Annisa, 2022)

Judul : Melati Gugur
Teknik : Batik tulis, teknik jahit teknik *colet*
Bahan : Katun primisima
Ukuran : XL
Tahun : 2022

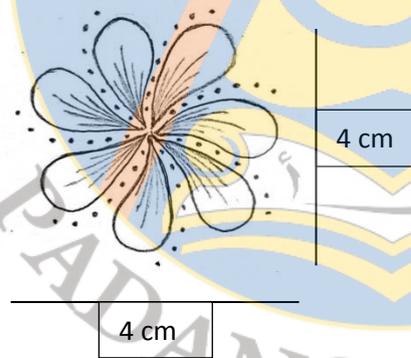


a)

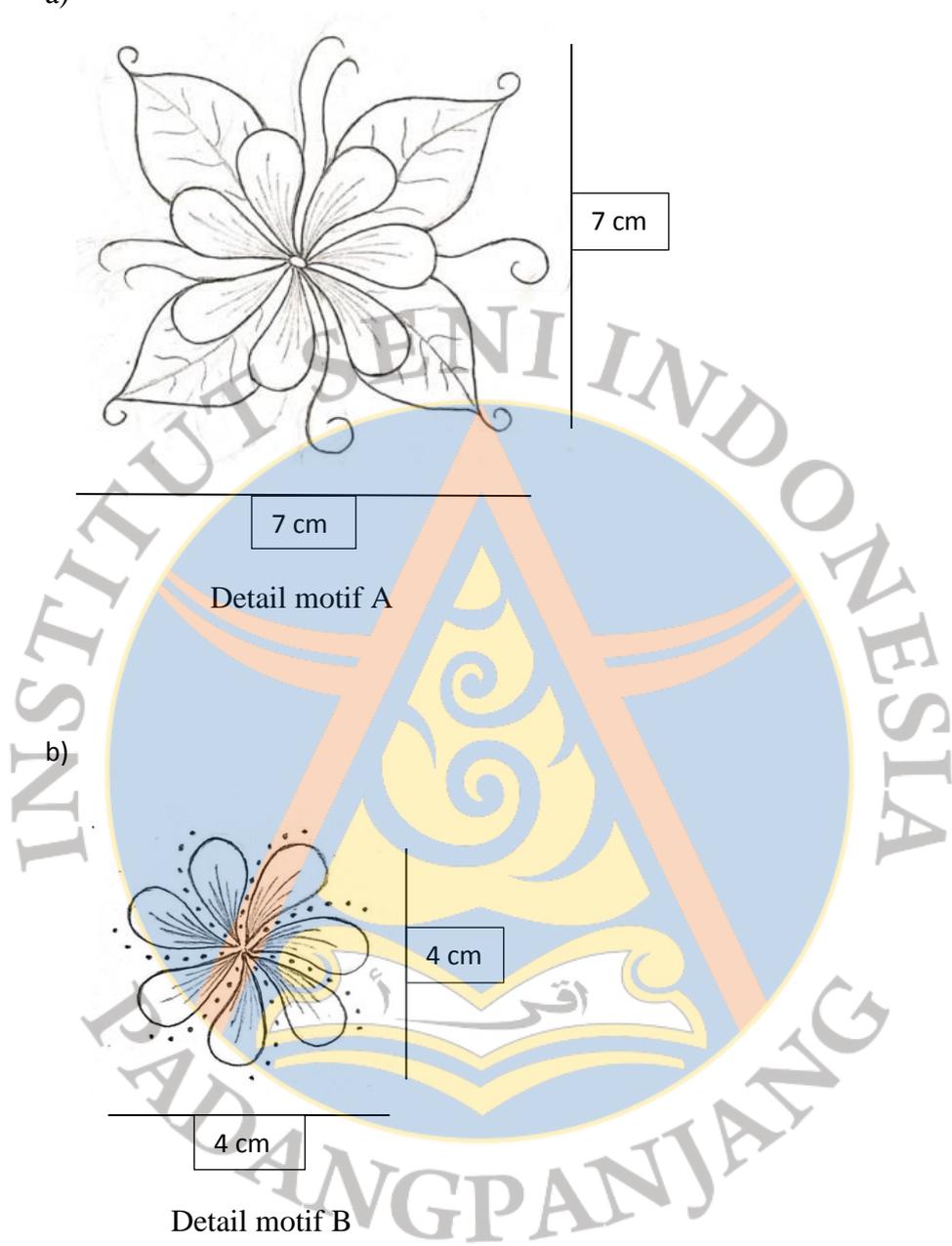


Detail motif A

b)



Detail motif B

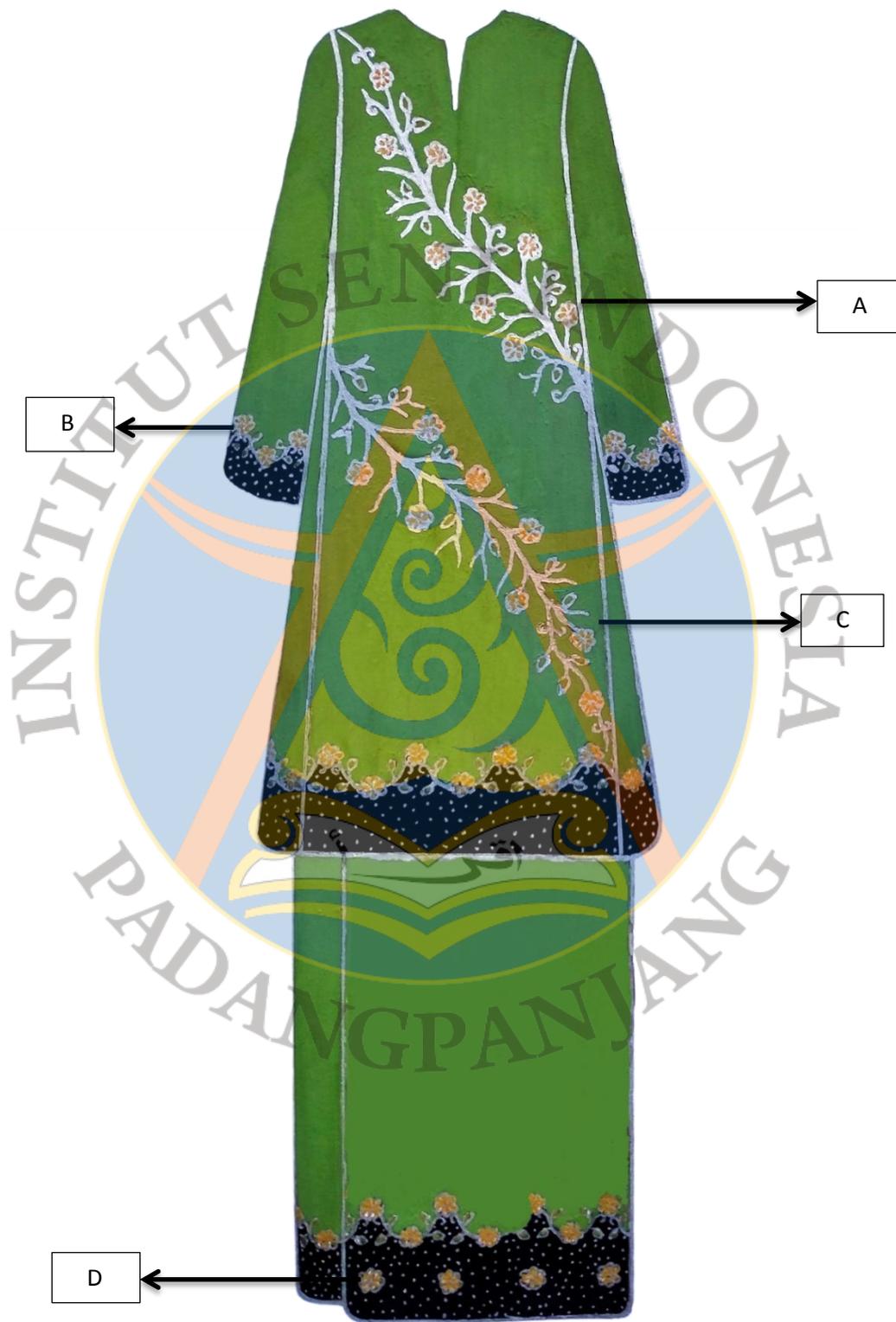


e. Desain terpilih 5

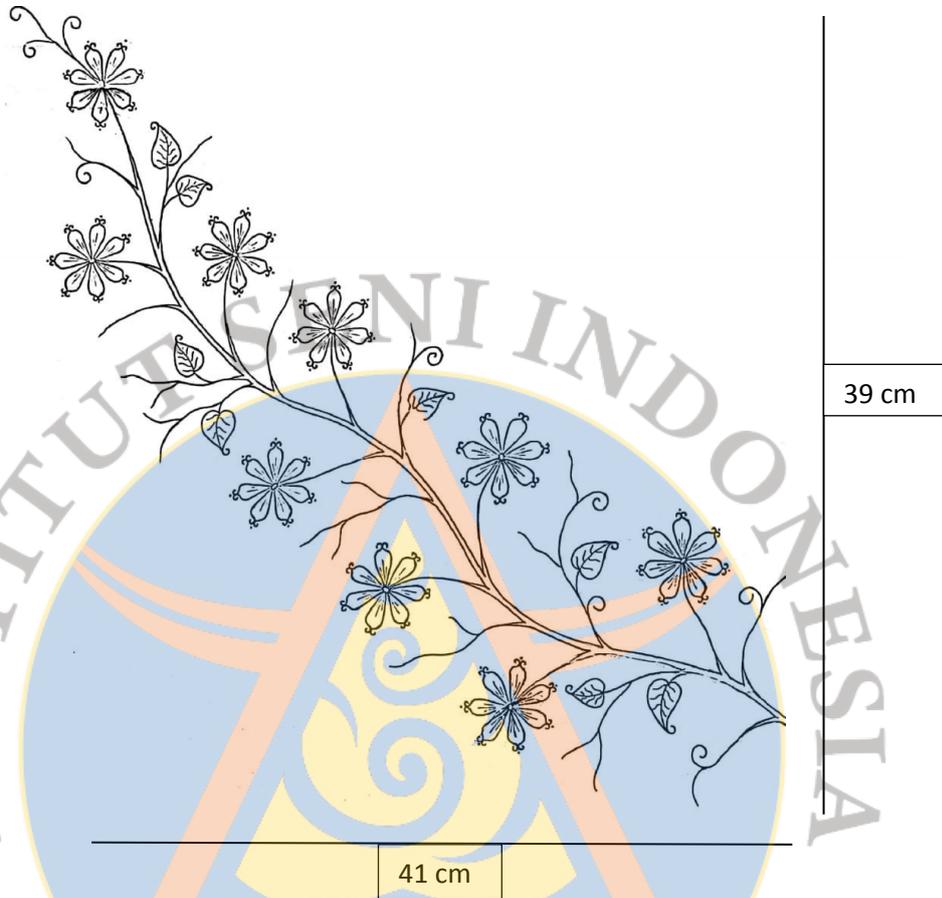


Gambar 32
Desain Terpilih 5
(Foto: Lidia Gustira Annisa, 2022)

Judul : Rangkaian Bunga Melati
Teknik : Batik tulis, teknik jahit dan teknik *colet*
Bahan : Katun primisima
Ukuran : XL
Tahun : 2022

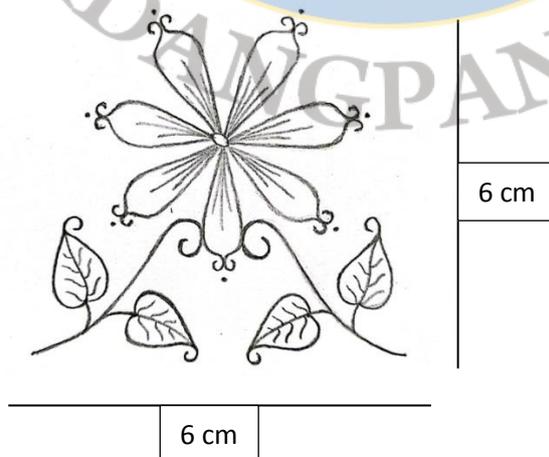


a)



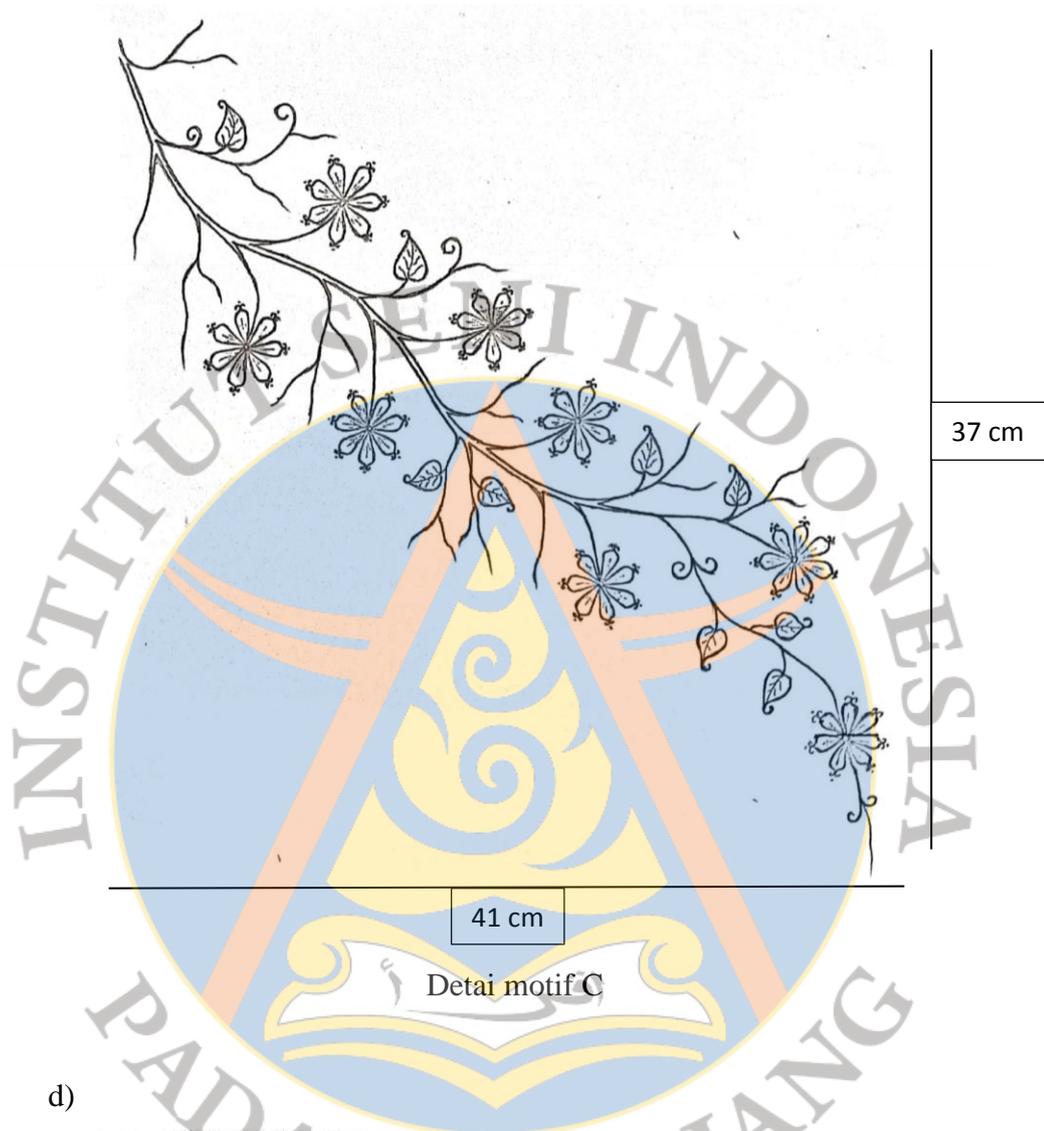
Detail motif A

b)

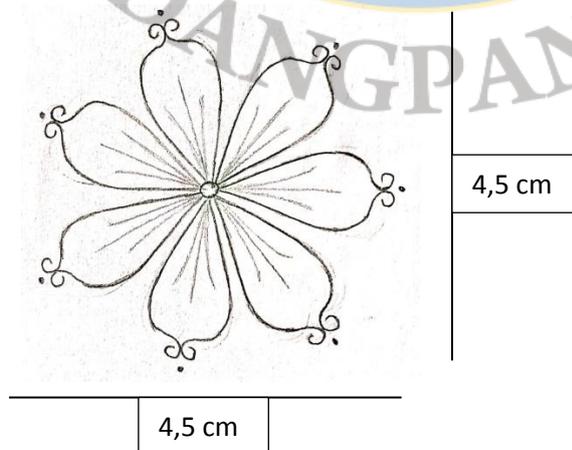


Detail motif B

c)



d)



Detail motif D

f. Desain terpilih 6

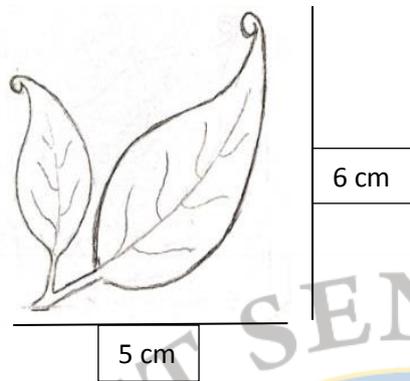


Gambar 33
Desain Terpilih 6
(Foto: Lidia Gustira Annisa, 2022)

Judul : Bunga Melati Berangkai
Teknik : Batik tulis, teknik jahit teknik *colet*
Bahan : Katun primisima
Ukuran : XL
Tahun : 2022

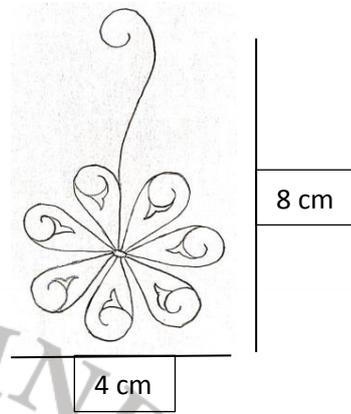


a)



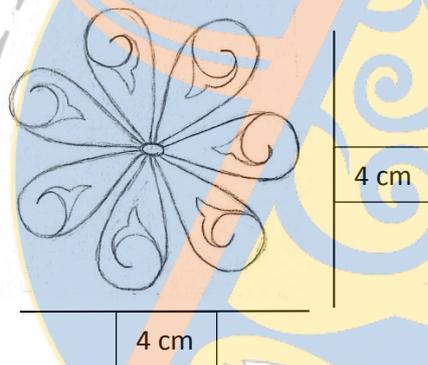
Detail motif A

d)



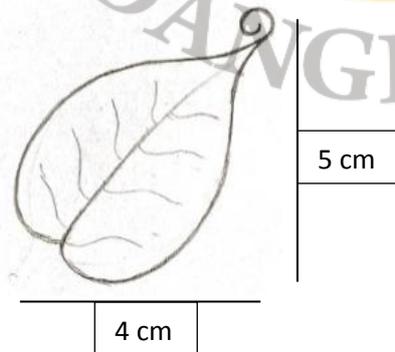
Detail motif D

b)

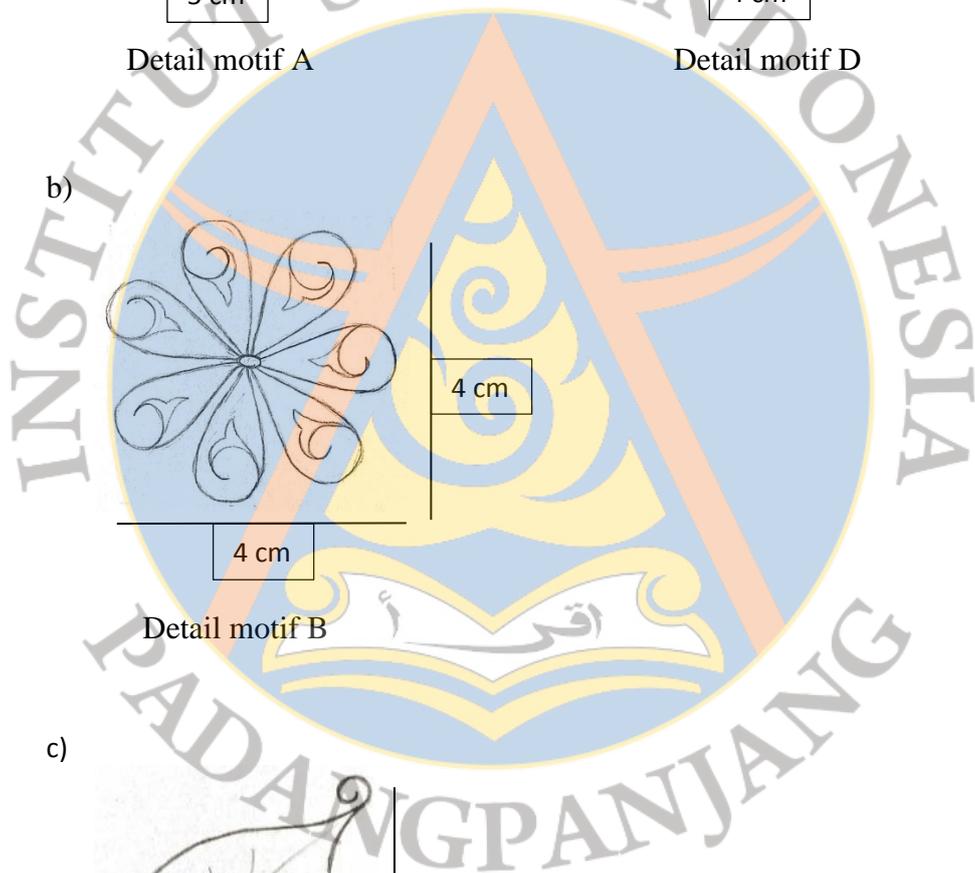


Detail motif B

c)



Detail motif C

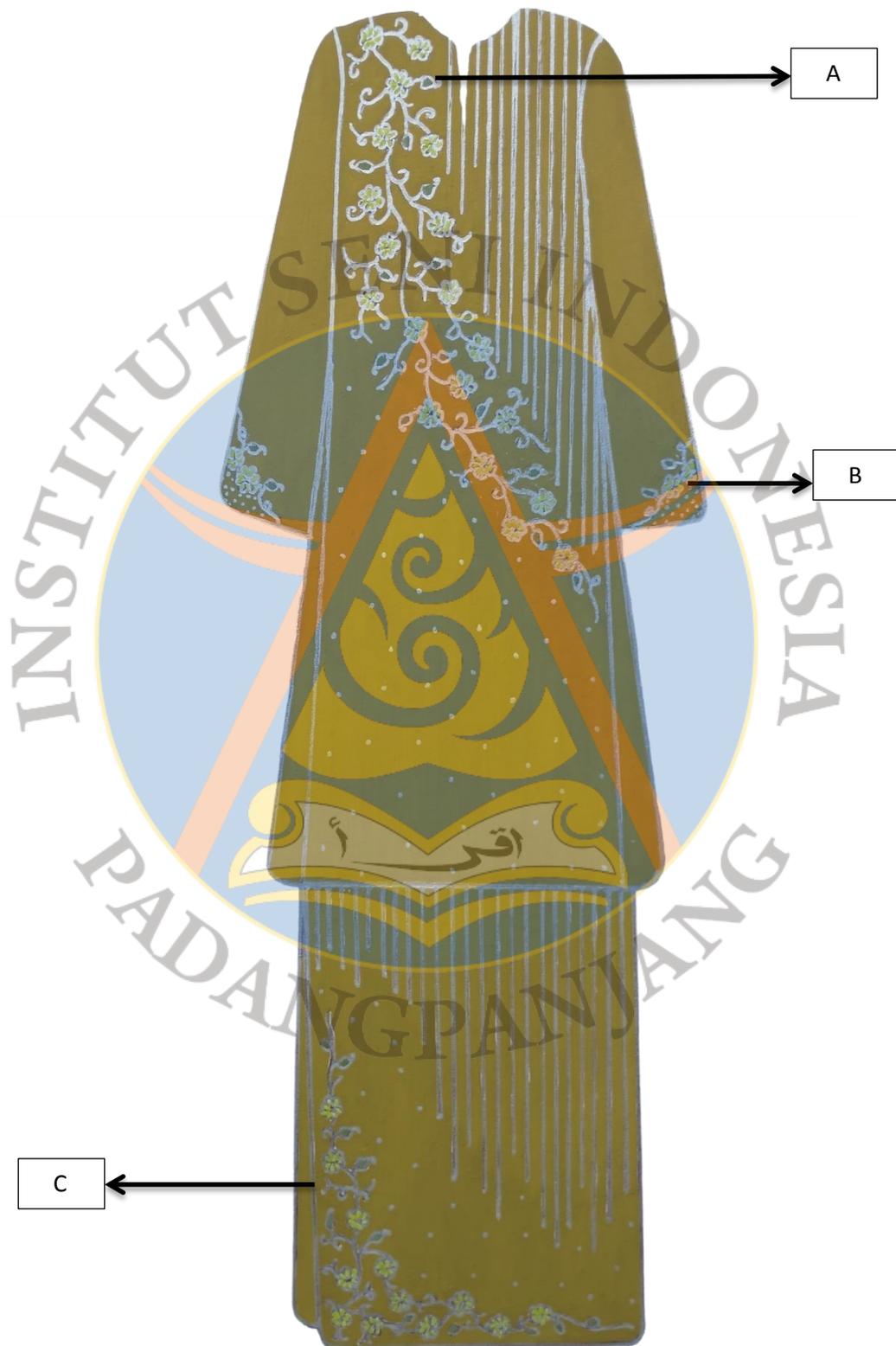


g. Desain terpilih 7

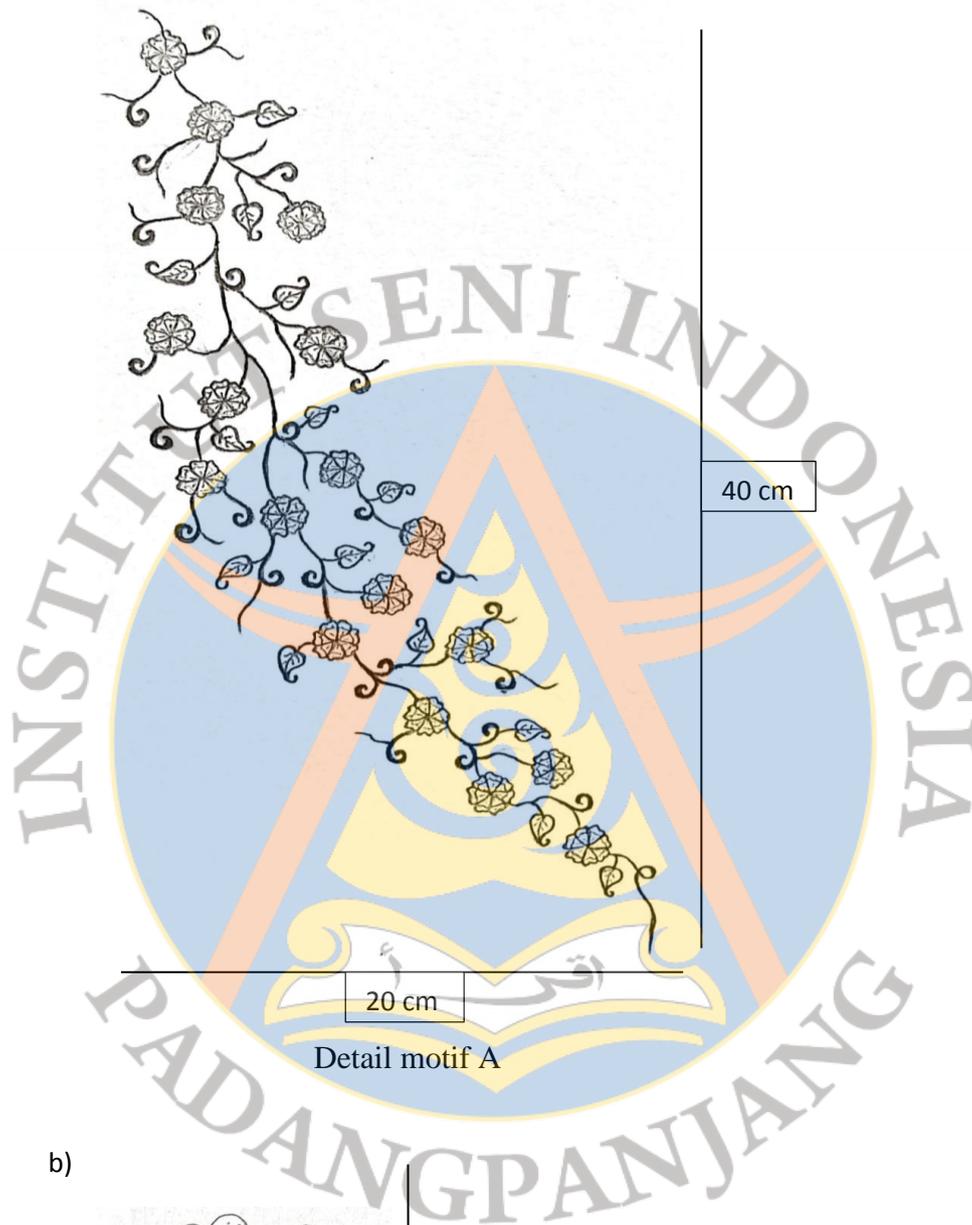


Gambar 34
Desain Terpilih 7
(Foto: Lidia Gustira Annisa, 2022)

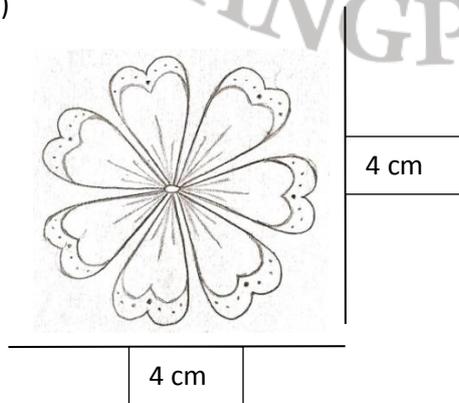
Judul : Serangkai
Teknik : Batik tulis, teknik jahit teknik *colet*
Bahan : Katun primisima
Ukuran : XL
Tahun : 2022



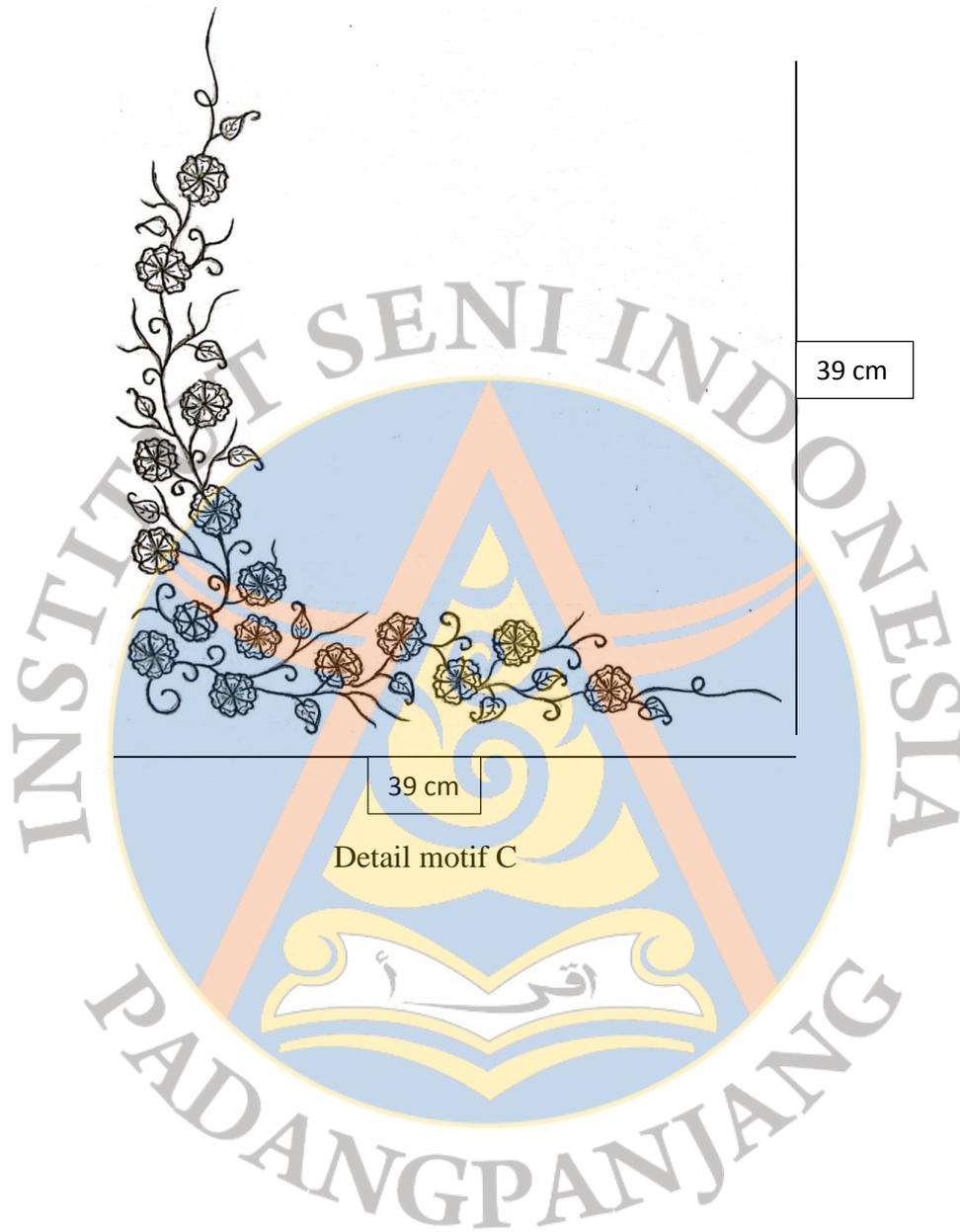
a)



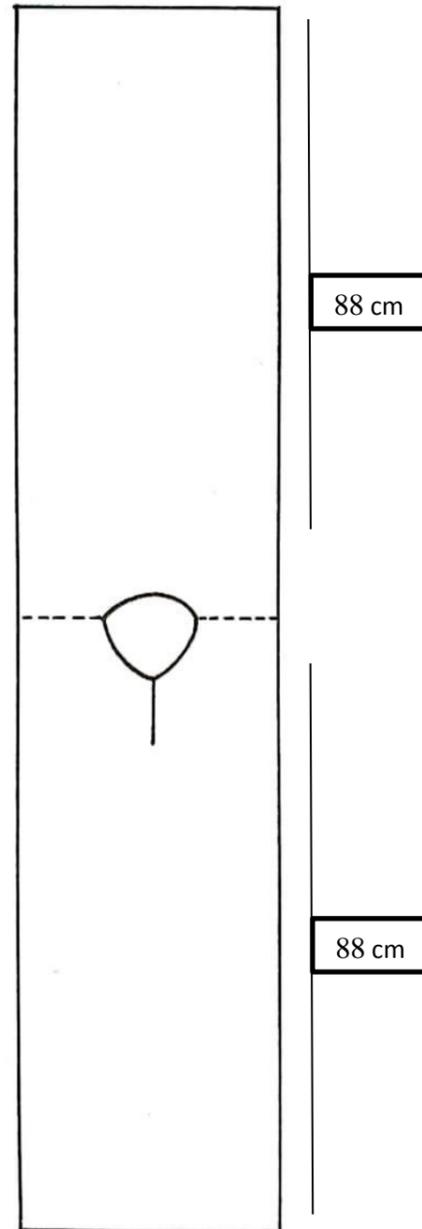
b)



c)



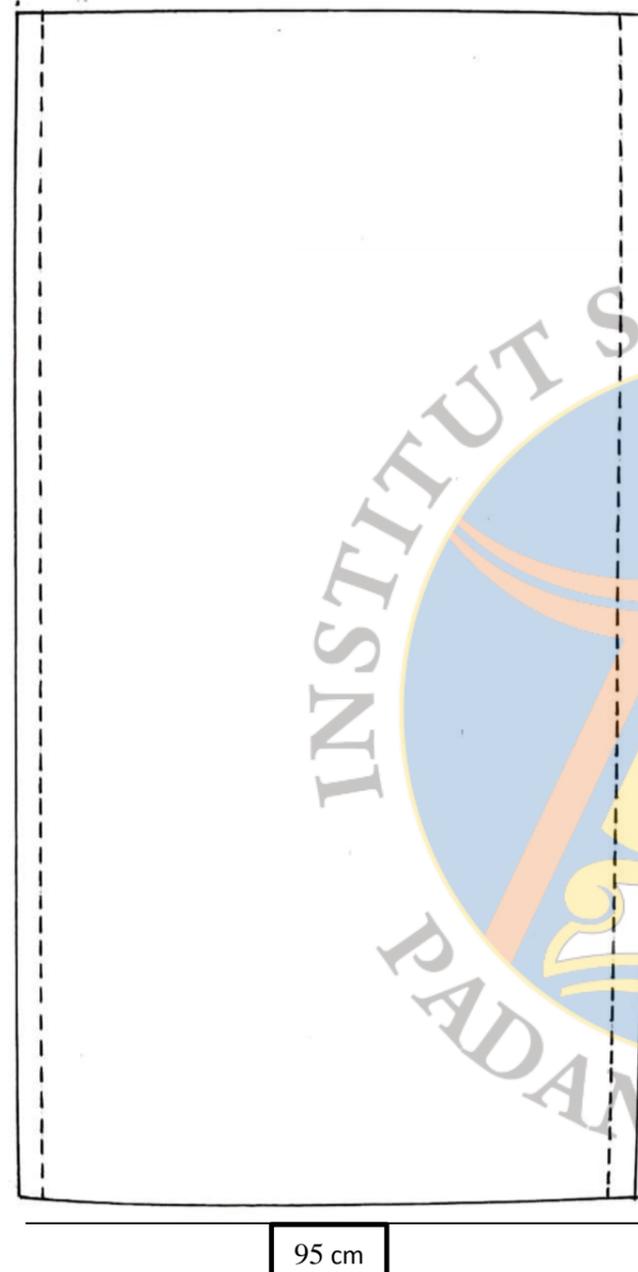
Pola Baju Bagian Belakang



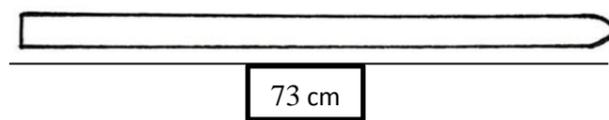
Pola Baju Bagian Depan

41cm

Pola Rok

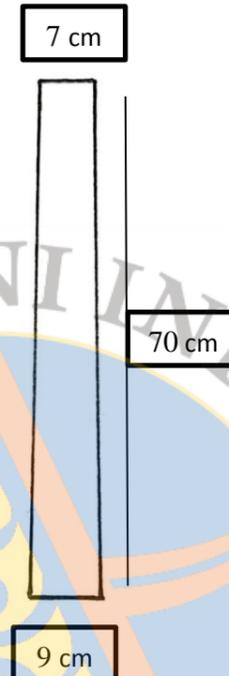


Pola Tali Rok

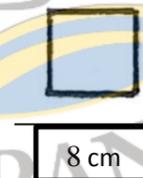


73 cm

Pola Siba

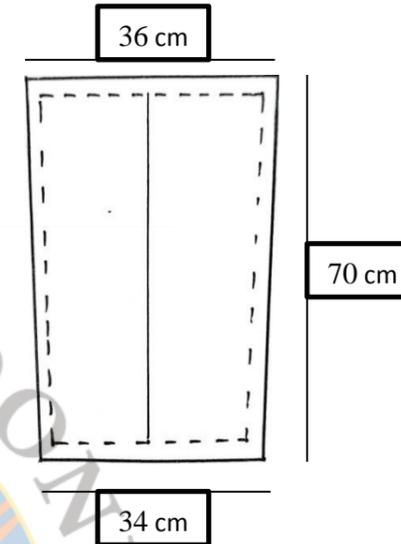


Pola Kikiak



8 cm

Pola Lengan



Keterangan

Skala 1:10
Ukuran baju XL

Panjang baju	: 88 cm
Lebar pundak	: 41 cm
Panjang lengan	: 52 cm
Lingkar lengan	: 34 cm
Panjang kikiak	: 8 cm
Lebar kikiak	: 8 cm
Panjang siba	: 70 cm
Lebar siba atas	: 7 cm
Lebar siba bawah	: 9 cm
Panjang rok	: 95 cm
Lebar rok	: 172 cm
Panjang tali rok	: 73 cm
Lebar tali rok	: 3,5 cm

BUNGA MELATI SEBAGAI MOTIF PADA BAJU KURUANG BASIBA

JURUSAN KRIYA SENI



KETERANGAN

GAMBAR KERJA KARYA 1, 2 DAN 3

Bahan : Kain Katun Primisima,
pewarna remazol,
lilin/malam, *waterglass*.

Teknik : Teknik batik tulis, teknik
jahit dan teknik *colet*.

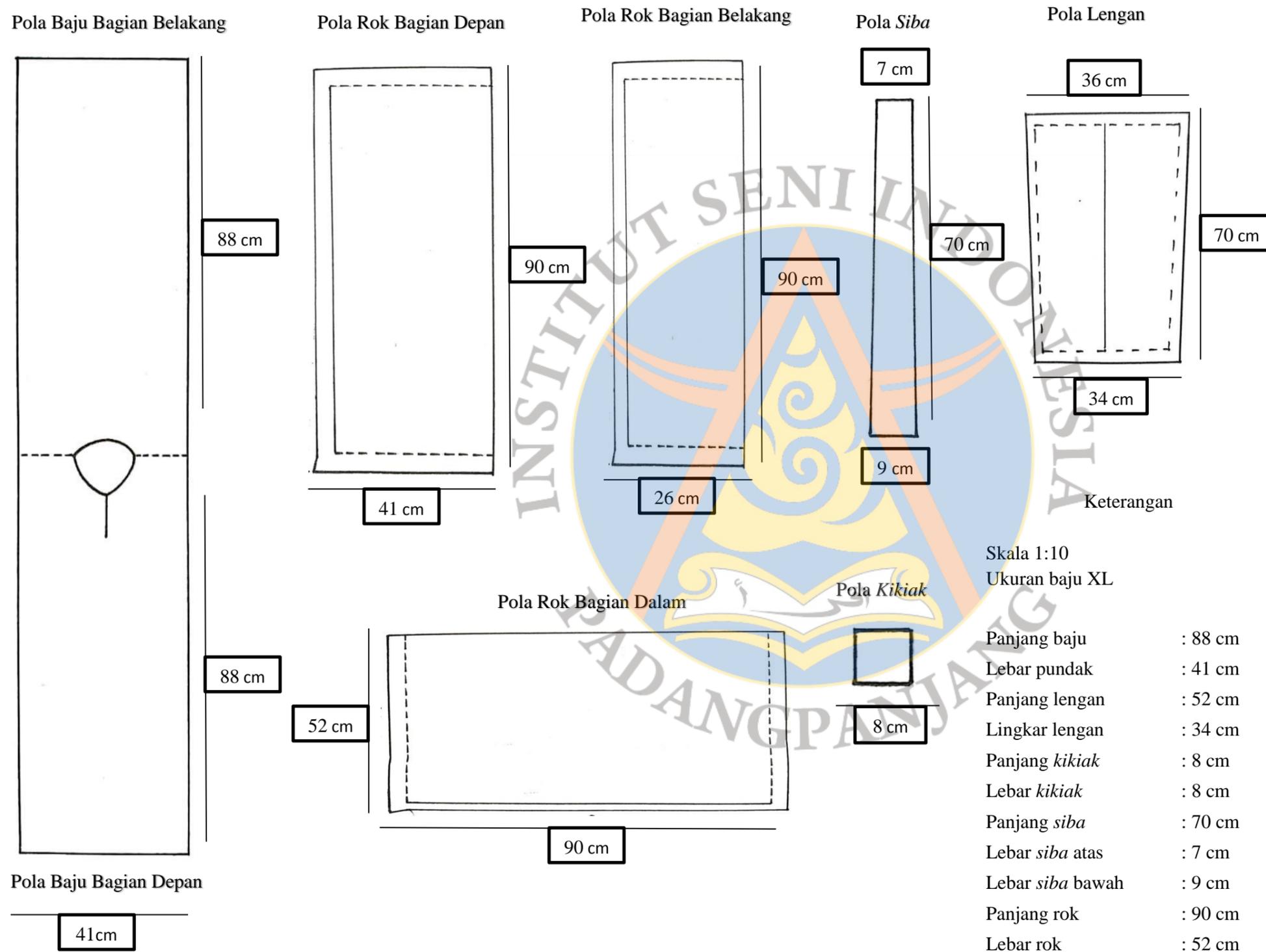
Skala : 1:10

DISETUJUI OLEH :
PEMBIMBING I

Yulimarni, S.Sn, M.Sn
NIP. 19790723 200501 2 004

DISETUJUI OLEH :
PEMBIMBING II

Taufik Akbar, S.Sn, M.Sn
NIP. 19880329 201504 1 001



- Keterangan
- Skala 1:10
Ukuran baju XL
- Panjang baju : 88 cm
 - Lebar pundak : 41 cm
 - Panjang lengan : 52 cm
 - Lingkar lengan : 34 cm
 - Panjang kikiak : 8 cm
 - Lebar kikiak : 8 cm
 - Panjang siba : 70 cm
 - Lebar siba atas : 7 cm
 - Lebar siba bawah : 9 cm
 - Panjang rok : 90 cm
 - Lebar rok : 52 cm

**BUNGA MELATI SEBAGAI MOTIF
PADA BAJU KURUANG BASIBA**

JURUSAN KRIYA SENI



KETERANGAN

GAMBAR KERJA KARYA 4 DAN 5

Bahan : Kain Katun Primisima, pewarna remazol, lilin/malam, *waterglass*.

Teknik : Teknik batik tulis, teknik jahit dan teknik *colet*.

Skala : 1:10

DISETUJUI OLEH :
PEMBIMBING I



Yulimarni, S.Sn, M.Sn
NIP. 19790723 200501 2 004

DISETUJUI OLEH :
PEMBIMBING II



Taufik Akbar, S.Sn, M.Sn
NIP. 19880329 201504 1 001

h. Proses Perwujudan (Alat, Bahan dan Teknik)

Proses perwujudan merupakan tahap untuk mewujudkan ide, konsep yang sudah dirancang sebelumnya. Pada tahap perwujudan inilah kemampuan pengkarya dalam mewujudkan karya bisa dilihat. Hal yang akan dipersiapkan untuk mewujudkan karya adalah sebagai berikut :

a. Bahan, Alat dan Teknik

1. Bahan yang digunakan yaitu :

1) Kain

Kain merupakan bahan utama yang dibutuhkan dalam pembuatan batik. Kain yang digunakan adalah kain katun primisima. Kelebihan dari kain katun primisima yaitu mempunyai karakteristik serat benang rapat ,halus, dan tebal. Pada penciptaan karya ini kain digunakan untuk pembuatan baju dan rok.



Gambar 35
Kain katun Primisima
(Foto: Lidia Gustira Annisa, 2022)

2) Furing

Furing merupakan jenis kain yang digunakan untuk lapisan baju bagian dalam yang dijahit menjadi satu sehingga tidak bisa lepas dari pakaian itu. Furing digunakan untuk lapisan dalam baju dan rok, hal ini dilakukan agar ketika dipakai baju tidak menerawang.



Gambar 36
Furing
(Foto: Lidia Gustira Annisa, 2022)

3) Serbet

Serbet adalah sepotong kain untuk membersihkan tangan. Serbet digunakan untuk membersihkan bagian bawah canting ketika mengambil lilin agar tidak mudah menetes ketika mulai mencanting. Serbet ini diletakkan pada paha atau kaki dengan tujuan untuk melindungi paha atau kaki agar tidak terkena tetesan lilin panas.

4) Lilin/Malam

Lilin/Malam yaitu bahan yang berfungsi untuk menghalangi warna masuk ke dalam motif yang kita ingin tetap berwarna putih atau supaya tidak bercampur dengan warna lain. Lilin/malam digunakan pada saat ingin

mencanting motif yang sudah dipindahkan pada kain dan juga digunakan pada saat menembok motif agar hasilnya lebih rapi.



Gambar 37
Lilin/malam
(Foto: Lidia Gustira Annisa, 2022)

5) Pewarna remazol

Warna remazol ialah pewarna reaktif yang memerlukan pengunci warna berupa cairan *waterglass*. Menggunakan pewarna remazol karena warna mudah dicampurkan dengan warna lain dan membuat warna yang diinginkan, warna cerah dan mudah untuk diaplikasikan. Warna digunakan pada saat ingin mewarnai motif dan latar kain.



Gambar 38
(a) warna hitam (b) warna biru (c) warna merah
(d) warna kuning
(Foto: Lidia Gustira Annisa, 2022)

6) *Waterglass*

Waterglass merupakan bahan pengunci warna yang digunakan pada proses batik. *Waterglass* berfungsi untuk mengunci warna agar pada saat dicuci warna tersebut tidak luntur.



Gambar 39
waterglass
(Foto: Lidia Gustira Annisa, 2022)

7) Soda abu

Soda abu adalah bahan yang digunakan untuk mempermudah proses melepas lilin yang menempal pada kain ketika dilorod dengan takaran air sebanyak 6 liter dan di campurkan dengan soda abu kurang lebih 20 gr.



Gambar 40
Soda abu
(Foto: Lidia Gustira Annisa, 2022)

8) Benang jahit

Benang merupakan sebuah serat kecil yang panjang. Benang ini digunakan untuk menjahit baju sesuai dengan warna yang dibutuhkan.



Gambar 41
Benang jahit
(Foto: Lidia Gustira Annisa, 2022)

9) Ritsleting

Ritsleting yaitu alat penutup pakaian berupa deretan gerigi yang terbuat dari plastik. Ritsleting memiliki panjang 21cm dengan lebar 2,5cm. Ritsleting digunakan sebagai penyambung dan pembuka rok untuk memudahkan ketika memakai rok.



Gambar 42
Ritsleting
(Foto: Lidia Gustira Annisa, 2022)

10) Hak kait rok

Hak kait rok ialah pengait yang digunakan pada rok. pemasangannya dengan cara dijahit serta pemasangannya mudah dan cepat.



Gambar 43
Hak kait rok
(Foto: Lidia Gustira Annisa, 2022)

2. Alat yang digunakan yaitu :



Gambar 44
Alat tulis dan alat pengukur
(Foto : Lidia Gustira Annisa, 2022)

1) Pensil

Pensil adalah alat tulis atau lukis. Pensil yang digunakan ada dua, yaitu pensil mekanik dan pensil 2B. Pensil mekanik digunakan untuk

membuat desain pada kertas HVS. Sedangkan pensil 2B digunakan ketika memindahkan motif ke kain agar motif lebih terlihat jelas.

2) Twinpen

Twinpen ialah spidol kecil dengan tinta permanen, tidak dapat dihapus dan memiliki dua warna pada tiap ujung spidol yaitu merah dan hitam. Twinpen berfungsi untuk menebalkan dan mempertegas motif yang sudah dibuat pada kertas manila, untuk mempermudah ketika menjiplak motif ke kain.

3) Penghapus

Penghapus merupakan salah satu perlengkapan alat tulis yang berfungsi untuk menghilangkan goresan yang dihasilkan oleh pensil. Penghapus digunakan untuk menghapus sketsa yang salah dan juga yang lain.

4) Penggaris

Penggaris adalah sebuah alat pengukur dan alat bantu gambar untuk menggambar garis lurus. Penggaris digunakan agar memudahkan ketika membuat pecah pola baju dan lain sebagainya.

5) Meteran

Meteran ialah alat yang digunakan untuk mengukur kain yang berbentuk menyerupai pita. Meteran ini digunakan untuk mempermudah ketika mengukur badan dan membuat pola baju.

6) Canting

Canting merupakan alat khusus yang digunakan dalam proses membatik. Ada tiga jenis canting yang biasa digunakan pada saat membatik yaitu canting *tembok*, canting *klowong* dan canting *isen*. Canting digunakan pada saat ingin melukis cairan lilin/malam dan membuat motif batik.



Gambar 45

(a) Canting *tembok* (b) Canting *Klowong* (c) Canting *isen*
(Foto: Lidia Gustira Annisa, 2022)

7) Kompor batik

Kompor batik yaitu salah satu alat penting dalam proses membatik yang berfungsi sebagai pemanas untuk mencairkan lilin/malam. Kompor dan wajan digunakan pada saat akan mulai mencanting.



Gambar 46

Kompor batik

(Foto: Lidia Gustira Annisa, 2022)

8) Gunting

Gunting adalah alat pemotong yang digunakan dengan tangan. Gunting yang digunakan adalah gunting khusus kain, di mana gunting kain hanya boleh digunakan untuk menggunting kain saja agar ketajamannya bisa bertahan lama. Gunting kain ini adalah peralatan penting yang diperlukan untuk memotong kain sesuai dengan pola baju.



Gambar 47
Gunting
(Foto: Lidia Gustira Annisa, 2022)

9) Spanram

Spanram merupakan alat yang digunakan untuk membentangkan kain pada saat akan mewarnai motif dan latar kain dengan menggunakan pewarna remazol dengan cara *dicolet* menggunakan kuas agar hasilnya lebih bagus dan warna rata dengan sempurna.



Gambar 48
Spanram
(Foto: Lidia Gustira Annisa, 2022)

10) Staples

Staples adalah alat yang digunakan untuk menempelkan kain pada spanram pada saat ingin mewarnai agar kain bisa terbentang dengan sempurna.



Gambar 49
Staples
(Foto: Lidia Gustira Annisa, 2022)

11) Kuas

Kuas merupakan benda yang terdiri dari kayu kecil dengan salah satu ujungnya terdapat bulu halus. Kuas berfungsi untuk mewarnai kain, kuas yang pakai berukuran kecil dan besar. Kuas kecil digunakan untuk mewarnai

motif, sedangkan kuas besar digunakan untuk mewarnai dasar kain serta mengunci warna pada dasar kain.



Gambar 50
 (a) Kuas mewarnai motif (b) Kuas mewarnai latar
 (Foto: Lidia Gustira Annisa, 2022)

12) Wadah plastik

Wadah ini berguna untuk menaruh warna dan *waterglass* untuk mempermudah ketika mewarnai dan mengunci warna ketika warna sudah kering.



Gambar 51
 Wadah plastik
 (Foto: Lidia Gustira Annisa, 2022)

13) Mesin jahit

Mesin jahit ialah peralatan mekanis yang berfungsi untuk menjahit. Mesin jahit digunakan untuk menyatukan pola yang sudah dipotong menjadi baju *kuruang basiba*.



Gambar 52
Mesin jahit
(Foto: Lidia Gustira Annisa, 2022)

3. Teknik yang digunakan yaitu :

1) Teknik batik tulis

Teknik batik tulis digunakan untuk mewujudkan motif pada baju *kuruang basiba*. Batik tulis dikerjakan secara manual atau dalam pembuatan pola serta pengisian warna dalam pola-polanya dilakukan dengan menggunakan tangan manusia bukan menggunakan mesin. Mengingat pengerjaannya dilakukan secara manual, membuat batik tulis membutuhkan waktu yang relatif lama.

2) Teknik jahit

Teknik jahit digunakan untuk menyambungkan pecahan pola yang terdapat pada kain untuk dijadikan baju agar bisa dipakai. Teknik jahit dikerjakan dengan menggunakan mesin jahit untuk menyatukan potongan-potongan kain yang telah dipola, dibentuk dan dipotong sesuai dengan ukuran yang telah ditentukan.

3) Teknik *colet*

Teknik *colet* adalah teknik memberi warna pada kain yang telah di canting dan diaplikasikan langsung dengan menggunakan alat berupa kuas. Untuk dapat mencapai warna yang diinginkan dari setiap detail motif batik dapat dilukis dengan sempuran sesuai dengan kreatifitas.

4. Penyajian Karya

Penyajian karya adalah tahapan terakhir setelah mewujudkan sebuah karya. Karya yang telah selesai akan ditampilkan dengan mengadakan pameran berupa *fashion show* yang diselenggarakan di Gedung Pertunjukkan Hoerijah Adam pada tanggal 4-5 januari 2023. Setelah melakukan *fashion show* karya dipajang menggunakan manekin. Pameran ini dibuka oleh Bapak Ahmad Bahrudin, S.Sn, M.Sn selaku Ketua Prodi Kriya Seni dan peresmian pameran dilakukan oleh Bapak Yas Edizarwin, S.H selaku pemko Padangpanjang serta acara dimeriahkan oleh tamu undangan dan mahasiswa/mahasiswi yang berkesempatan hadir pada acara pameran tugas akhir ini.

